

***U[t]jang Envelope Recognition in Wedding Accounting
in Kampung Malaka II***

By Indra Saputra

Abstract

This research began with the author's observation when he saw his cousin recording the wedding envelope money that had been received. Curiosity fueled the author to research this phenomenon. This research aims to reveal the reasons underlying the phenomenon of recording envelope money in Malaka II Village from an accounting scientific point of view. This research uses qualitative methods and the paradigm used is interpretive then for the approach uses ethnomethodology. Researchers obtained data by conducting interviews, observations, and documentation. Researchers used 4 stages of ethnomethodology in analyzing data. The results of this study are: 1). Marsih considers that wedding envelope money is a payable gift while Sini, DF, Anggita, and Amroini consider that wedding envelope money is purely a gift, 2). Apart from Anggita who made the recording because of teaching from her parents, all informants made the recording on the basis of personal initiative, 3). Recording is done to maintain feelings and friendship

Keywords: Envelope Money, Debt, Wedding Accounting, and Recording

Pengakuan U[t]jang Amplop Dalam Akuntansi Pernikahan Di Kampung Malaka II

Oleh Indra Saputra

Abstrak

Penelitian ini diawali dari dari pengamatan penulis ketika melihat sepupu melakukan pencatatan terhadap uang amplop pernikahan yang sudah diterima. Rasa penasaran menjadi bahan bakar penulis untuk meneliti terkait fenomena ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap alasan yang mendasari fenomena pencatatan uang amplop di Kampung Malaka II dari sudut pandang keilmuan akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan paradigma yang digunakan ialah interpretif lalu untuk pendekatannya menggunakan etnometodologi. Peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan 4 tahapan etnometodologi dalam melakukan analisa data. Hasil dari penelitian ini ialah: 1). Marsih menganggap bahwa uang amplop pernikahan ialah hadiah terutang sedangkan Sini, DF, Anggita, dan Amroini menganggap bahwa uang amplop pernikahan murni hadiah, 2). Selain Anggita yang melakukan pencatatan karena pengajaran dari orang tua, semua informan melakukan pencatatan atas dasar inisiatif pribadi, 3). Pencatatan dilakukan untuk menjaga perasaan dan *silaturahmi*

Kata Kunci: Uang Amplop, Utang, Akuntansi Pernikahan, dan Pencatatan